

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data menggunakan model *CIPP* ini aspek satu dengan aspek yang lain saling berkesinambungan. Hingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik, karena dari perhitungan *DP* semua komponen aspek konteks sudah mendapatkan nilai tinggi. Adanya kesesuaian dan saling berkesinambungan antara latar belakang, tujuan dan hasil dari pelaksanaannya program menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aspek konteks sangat baik. Hanya perlu sedikit koreksi dan masukan terkait dukungan dan sosialisasi program. Seharusnya untuk dukungan, pemerintah membaginya secara merata agar tidak ada kesalahfahaman antara pihak penyelenggara dan peserta. Tidak hanya itu terkait sosialisasi program seperti juga harus ada teknik sosialisasi baru dan khusus tertulis untuk lebih mengasah kepeahaman masyarakat terkait program, sehingga masyarakat lebih mudah memahami dan mengikuti.
2. Evaluasi *Input* secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik, karena dari perhitungan *DP* semua komponen aspek input sudah mendapatkan nilai tinggi. Atas kenyamanan, pelayanan, pembelajaran yang baik menjadikan masyarakat menilai aspek input ini kedalam aspek yang sangat baik. Nilai persentase terbesar komponen aspek ada pada kompetensi pengajar dan

kompetensi peserta. Memang kompetensi pengajar di Kota Banjar sangat baik ini dapat dilihat cara pengajar melakukan pembelajaran terhadap peserta, baik itu dalam penguasaan materi, menjawab pertanyaan, sikap kedisiplinan, kehadiran serta manajemen waktu. Tidak hanya itu kompetensi pengajar juga dapat dilihat ketika memahami karakteristik serta kemampuan peserta. Sedang persentase rata-rata ada pada kapasitas pengajar dan murid, sasaran program, pembagian buku pedoman, system anggaran, serta sarana prasarana program. Ini semua sudah bagus hanya saja perlu ada sedikit koreksi atau masukan, terutama untuk kapasitas pengajar yang memang seharusnya dalam satu masjid harus lebih dari 2. Ini bertujuan untuk mengantisipasi jikalau pengajar utama berhalangan mengajar maka ada yang mewakilkan. Kemudian untuk pembagian buku pedoman kiranya pemerintah harus memperhatikan secara detail apa yang telah diberikan kepada peserta, sehingga tidak ada lagi istilah permasalahan karena kurangnya pemerataan dalam bentuk apapun. Sama halnya dengan system anggaran dan sarana prasarana, ini sepertinya perlu di rinci secara lebih konkrit agar masyarakat tidak salah paham atas penggunaan dana, sehingga tidak menimbulkan rasa kecurigaan adanya penyelewengan, jika perlu disusun antar pemasukan dan pengeluaran kemudian dipajang dipapan pengumuman masjid/diumumkan sebulan sekali kepada peserta program.

3. Evaluasi *Process* secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik, karena dari perhitungan *DP* semua komponen aspek proses sudah mendapatkan nilai tinggi. Dimana dari semua komponen aspek *process*, nilai persentase tertinggi yaitu ada pada strategi dan metode, materi pembelajaran, dan control

pengajar. Jika dilihat dari data memang strategi, metode, serta materi pembelajaran yang diterapkan sudah sangat sesuai dengan buku pedoman pemerintah, pembelajarannyapun tidak membuat bosan peserta, sehingga peserta tidak mudah jenuh dan mengantuk. Dan untuk pengajarnyaupun setiap 6 bulan sekali selalu dikontrol, dipantau, dan diawasi oleh pihak yang lebih tinggi jabatannya, sehingga pembelajaran akan berjalan secara maksimal. Sedangkan untuk komponen aspek seperti jadwal dan waktu serta evaluasi pembelajaran memang dirasa oleh masyarakat kurang tepat. Mungkin salah satu penyebabnya karena ada beberapa jadwal yang seharusnya belajar mengaji tiba-tiba kosong dikarenakan pengajar berhalangan hadir. Sedangkan untuk waktu 2 jam bisa dikatakan kurang jika peserta yang diajari cukup banyak, jadi ketika mengaji setiap peserta hanya mendapatkan waktu sedikit, karena bergantian dengan yang lainnya. Sedang untuk evaluasi pembelajaran mungkin dirasa menyulitkan atau malah sebaliknya terlalu monoton.

4. Evaluasi *Product* secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik, karena dari perhitungan *DP* semua komponen aspek produk sudah mendapatkan nilai tinggi. Hasil dari program capaian keberhasilan untuk meningkatkan keislaman, memakmurkan masjid, menjadi upaya dalam memberantas buta huruf al-Qur'an, sebagai ajang silaturahmi dan juga untuk meminimalisir budaya negative, dirasa oleh masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang ada sehingga masyarakat menilai hasil capaian produk dari program ini sudah sangat baik, Dimana penilaian yang tertinggi jatuh pada komponen aspek untuk mengurangi angka bebas baca tulis al-Qur'an/pemberantasan buta huruf al-qur'an 74.327%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program

masyarakat magrib mengaji yang dibuat oleh pemerintah memang cocok jika menjadi salah satu upaya dalam pemberantasan al-Qur'an lewat pembelajaran al-Qur'annya yang secara mendalam.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Kota Banjar
 - a. Pemerintah Kota perlu membuat aturan dalam bentuk peraturan lebih spesifik terkait program kebijakan, khususnya kapasitas pengajar untuk peserta. Hal ini dibutuhkan agar tidak menimbulkan multi tafsir dan kesalah pahaman antara pemerintah, pelaksana program dan peserta.
 - b. Pemerintah perlu mengkaji kembali besaran anggaran terhadap pemasukan dana, karena besaran anggaran tersebut masih dianggap kurang untuk menyukseskan program.
 - c. Pemerintah hendaknya tidak boleh melakukan deskriminasi terkait program, baik pemerataan dukungan, pemberian buku pedoman, dll.
2. Kepada Instansi Keagamaan (Masjid/Mushalla/Langgar)
 - a. Dalam rangka menyukseskan program, maka akan lebih baik jika membentuk tim untuk mendukung pelaksanaan program.
3. Kepada Masyarakat Kota Banjar
 - a. Masyarakat hendaknya menyambut program kebijakan pemerintah Kota ini dengan ikut berpartisipasi dalam menyukseskan penyelenggaraannya. Bukan sebaliknya hanya menyerahkan dan menggantungkan semua pada pihak pemerintah tanpa terlibat didalamnya. Partisipasinya minimal menyuruh anaknya untuk mengaji, ikut shalat 5 waktu berjamaah dimasjid, dll.

- b. Masyarakat seharusnya semakin sadar bahwa kebijakan program ini memiliki tujuan sangat baik, berkualitas dan mulia, yang pada akhirnya bukan hanya akan mengangkat derajat manusia didunia saja, tapi juga diakhirat kelak.
- c. Seharusnya pengurus RT/RW terlibat dan melihat warga masyarakatnya untuk merespon program ini, sehingga tidak ada warga yang terlewat atas kebijakan ini. Ini dimaksudkan agar tidak ada dalih bahwa tidak bisa baca al-Qur'an karena kurangnya pendidikan agama diwaktu kecil.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang tidak pernah berhenti memberikan nikmat sehat dan sempat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak terdapat kekurangan dalam hal penulisan, penyusunan, serta pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan dimasa yang mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang bersangkutan, dan bagi peneliti-peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai Evaluasi Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kota Banjar.